

SEMIOTICS ANALYSIS OF TEMPO MAGAZINE COVER EDITION 28 SEPTEMBER 2019 “TERSUDUT MILLENIAL”

Ahmad Maududi

Linguistics – Universitas Pendidikan Indonesia
ahmadmaududi1015@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui simbol yang terdapat dalam MBM Tempo, makna yang terkandung dalam simbol-simbol, dan simbol pada MBM Tempo dapat mengkonstruksi citra Joko Widodo. Hasil penelitian menunjukkan sampul MBM Tempo “Tersudut Milenial” Edisi 28 September 2019 terdiri dari tiga simbol utama, dua sosok Joko Widodo, dua sosok besar yang sedang memegang pundak Joko Widodo, serta mahasiswa yang sedang memegang pengeras suara dan simbol teks. Karikatur Joko Widodo yang terdapat dalam sampul MBM Tempo merupakan ilustrasi dari teks yang tertulis ditengah sampul Tempo, sehingga keduanya saling berkaitan. Simbol-simbol tersebut memiliki makna yang berbeda-beda. Makna yang terkandung dari setiap simbol mengkonstruksikan citra Joko Widodo dalam sampul MBM Tempo. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat Empat simbol utama dalam sampul MBM Tempo Jakarta “Tersudut Milenial” Edisi 28 September 2019, yaitu simbol gesture dan Raut wajah dari dua sosok Joko Widodo sedang merenung, dan merengut, dua sosok besar yang sedang memegang Pundak Joko Widodo, dan simbol teks yang termasuk tipografi.

Kata Kunci : Semiotika, Charles Sanders Peirce, cover majalah, Tempo.

Abstract

This study uses a qualitative method with Charles Sanders Peirce's semiotic analysis. The purpose of this study is to determine the symbols contained in MBM Tempo. The results showed the cover of the MBM Tempo “Tersudut Milenial” Edition 28 September 2019 consisted of four main symbols, two figures of Joko Widodo, two large figures holding Joko Widodo's shoulders, and students holding loudspeakers and text symbols. The caricature of Joko Widodo contained in the cover of MBM Tempo is an illustration of the text written in the middle of the cover of Tempo, so the two are interrelated. These symbols have different meanings. The meaning contained in each symbol constructs the image of Joko Widodo on the cover of MBM Tempo. The conclusion of this research is that there are four main symbols in the cover of the MBM Tempo “Tersudut Milenial” 28 September 2019, namely the gesture and facial symbols of two Joko Widodo figures contemplating, and frowning, the two large figures who are holding Joko Widodo's shoulders, and the text symbols included typography.

Keywords : Semiotics, Charles Sanders Peirce, Magazine cover, Tempo.

1. PENDAHULUAN

Gelombang unjuk rasa yang dilakukan oleh mahasiswa yang serentak terjadi di Jakarta dan sejumlah kota lain menjadi tamparan keras bagi presiden dan dewan perwakilan rakyat. Aksi ini seolah-olah mengirim pesan kepada para elite penguasa dan pembuat kebijakan agar tidak semena-mena dalam mengatur negara dengan mengabaikan kepentingan public.

Mahasiswa sebagai generasi milenial yang selama ini dicap apatis ternyata peduli terhadap urusan Negara. Para generasi milenial yang kali ini di wakili oleh mahasiswa memperotes rancangan kitab undang-undang hukum pidana yang terlalu mengurus privasi dan moral warga Negara dan juga Revisi uu KPK yang di anggap akan melemahkan bahkan mematikan KPK dalam memberantas korupsi di Indonesia.

Walaupun wajah mereka masih imut dan lucu serta membawa poster-poster yang berisi kata-kata jenaka, pemerintah tidak boleh menyepelakan aspirasi para mahasiswa dan pelajar ini. Apalagi mereka mewakili kelompok umur 15-24 tahun, yang mencapai 40 juta jiwa – masuk kelompok besar dalam piramida kependudukan.

Pemerintah Jokowi terlalu terlena karena telah berhasil melakukan konsolidasi politik pasca-pemilihan umum. Presiden Jokowi berhasil merangkul Prabowo Subianto yang sebelumnya menjadi rival dalam pemilihan presiden yang lalu, dan partai politik juga berlomba-lomba untuk merapat ke pemerintahan sehingga hampir tidak ada partai yang akan menjadi oposisi. Situasi ini lah yang membuat pemerintah mulai menginkari amanat reformasi dengan dalih untuk melancarkan investasi dan pembangunan. Presiden pun merestui pengerdilan KPK lewat revisi Undang-Undang KPK.

Setelah demonstrasi terjadi dimana-mana yang dilakukan oleh mahasiswa yang dilakukan secara serentak di seluruh Indonesia yang hampir seluruh aksi demo berakhir dengan ricuh, barulah Presiden Jokowi mulai mengendur dengan mengubah sikap. Ia mulai mempertimbangkan untuk membuat Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang (Perpu) mengenai pembatalan revisi Undang-Undang KPK yang telah disetujui oleh DPR.

Terkait dengan gerakan mahasiswa yang seakan-akan menyudutkan Presiden Jokowi yang akhirnya menjadikan Presiden Jokowi mengendur, majalah Tempo mengangkat tema tersebut menjadi laporan utama pada edisi 28 September 2019. Dengan demikian, sampul majalah pada edisi tersebut juga menggambarkan isi laporan utamanya dengan judul “Tersudut Milenial.”

Menurut KBBI majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca dan menurut waktu penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan sebagainya dan menurut pengkhususan isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan sebagainya.

Walaupun majalah dan surat kabar sama-sama media massa cetak, tetapi keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Majalah menyajikan berita dengan aktualitas yang lebih lama, dan penyajian berita majalah lebih dalam karena frekuensi terbit majalah yang relative lebih lama dari surat kabar. Serta majalah menyajikan lebih banyak foto dan gambar dari pada surat kabar. Dan yang terakhir adalah memiliki sampul (cover) majalah sebagai daya tarik.

Cover atau sampul majalah memiliki fungsi yang sangat vital dalam menarik perhatian publik atau masyarakat. Sehingga, sampul majalah harus didesain semenarik mungkin, sesuai dengan tema cerita utama dari majalah tersebut. Karena desain sampul berperan sebagai pemegang ujung tombak dari komunikasi awal kepada target audiens-nya atau konsumen yang ingin dituju sehingga menjadi kekuatan tersendiri bagi majalah. Sampul majalah terdiri dari ilustrasi, gambar, atau foto yang sesuai tema, judul dengan tipografi yang menarik, dan layout yang tertata rapi, simple dan elegan.

Majalah Tempo dikenal majalah yang sering membahas mengenai dunia politik Indonesia, hal ini pun terjadi di edisi kali ini dimana Tempo mengangkat dan langsung menembak kepada kelompok-kelompok politik Indonesia sampai ke Presiden Joko Widodo sendiri. Sampul majalah Tempo telah dikenal masyarakat memiliki keunikan dan nilai karakteristik tersendiri. Pelanggan majalah Tempo menggambarkannya sebagai sampul yang simbolik, heboh, dan tajam. Hal ini dikarenakan sampul majalah Tempo sering mengundang kontroversi yang tidak jarang mendapatkan teguran.

Semiotik adalah ilmu kajian tanda dalam tataran kehidupan manusia. Sehingga, segala sesuatu yang ada dalam kehidupan ini dilihat sebagai tanda yang dimaknai oleh kita (Hoed, 2014, hal. 15). Secara garis besar teori tentang tanda, manusia, dan makna dapat dibagi atas tiga

kelompok yakni semiotik sintaksis, semiotik semantik, dan semiotik pragmatik. 1. Semiotik sintaksis: kajian makna yang berpusat pada tanda lain; 2. Semiotik semantik: kajian yang berpusat pada relasi antar tanda dengan acuan dan interpretasi; 3. Semiotik pragmatik: kajian yang berpusat pada relasi antar tanda dengan penerima dan pengirimnya (Zoest, 1992, hal. 5-6). Senada dengan hal tersebut, Prof. Benny Hoed mengelompokkan dalam tiga bentuk lebih sederhana yaitu semiotik stuktural (semiotik sintaksis dan semantik), semiotik pragmatik, serta gabungan keduanya (2014, hal. 5-10).

Dengan menggunakan perspektif semiotika dari Charles sander pierce , di sini penulis ingin menemukan makna yang ada pada sampul majalah tempo yang dibangun melalui ilustrasi dari sampul majalah tersebut. Hal ini untuk mengetahui tanda-tanda kreatifitas yang ingin disampaikan kepada masyarakat.

2. METODE

Menurut Pierce, tanda dibentuk oleh hubungan segitiga yaitu Representamen yang oleh Pierce disebut juga tanda (sign) berhubungan dengan objek yang dirujuknya. Hubungan tersebut membuahkan interpretant. Tanda atau representamen adalah bagian tanda yang merujuk pada sesuatu menurut cara atau berdasarkan kapasitas tertentu (Wibowo 2013: 169).

Proses tiga tingkat dari teori segitiga makna yang merupakan proses semiosis dari kajian semiotika. Proses semiosis adalah proses yang tidak ada awal maupun akhirnya, senantiasa terjadi dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dalam hal ini tanda, objek, dan interpretant (Vera 2014, hlm: 23).

Dilihat dari sudut pandang representamen, Pierce membedakan tanda menjadi : qualisign adalah kualitas yang merupakan tanda. Ia belum mewujudkan (embodied). Cth ; hawa panas yang dirasakan di tubuh pada siang hari. adalah qualisign sejauh ia hanya “terasa”, tidak / belum direpresentasikan dengan apapun. Sinsign – hal yang ada (existent) secara aktual yang berupa tanda tunggal. Ia hanya menjadi tanda melalui kualitasnya, sehingga melibatkan sebuah / beberapa legisign. Cth : hawa panas yang kita rasakan tadi, bila diungkapkan dengan sepele kata “panas”, maka itu adalah sinsign. Sambil berucap “panas”, tangan kita spontan mengipas – ngipas, maka gerakan tangan ini juga sinsign. Legisign ; suatu hukum (law), seperangkat kaidah / prinsip yang merupakan tanda. Setiap tanda konvensional kebahasaan adalah legisign. Cth : ungkapan “suatu hari yang panas”, adalah legisign, karena hanya dapat tersusun berkat adanya tata bahasa, khususnya kaidah struktur frase (N + Adj)

Berdasarkan objek nya, Pierce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol). Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan: misalnya, potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api. Tanda dapat pula mengacu ke denotatum melalui konvensi. Tanda seperti itu adalah tanda konvensional yang biasa disebut simbol. Jadi, simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan di antaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.

Berdasarkan interpretasi, tanda (*sign, representamen*) dibagi atas *rheme, dicent sign* atau *dicisign* dan *argument*. *Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya, orang yang merah matanya bahwa saja menandakan bahwa orang itu baru menangis, atau menderita penyakit mata. *Dicent sign* atau *dicisign* adalah tanda sesuai kenyataan. Misalnya jika pada suatu jalan sering terjadi kecelakaan, maka di tepi jalan dipasang rambu lalu lintas yang menyatakan bahwa disitu sering terjadi kecelakaan. *Argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu' (Sobur 2009, hlm 41-42).

Sumber data pada penelitian ini adalah sampul majalah tempo edisi 28 september 2019 " tersudut milenial". Pengamatan ini dilakukan dengan identifikasi secara visual (gambar-gambar) dan verbal (linguistik) pada majalah tempo. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan .(1) observasi : melakukan pengamatan terhadap aspek verbal dan visual yang berada di cover majalah tempo edisi 28 september 2019. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari studi kepustakaan dengan mengunjungi dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempo di edisi 28 september 2019 memberitakan tentang peristiwa politik yang tidak biasa di terjadi di Indonesia. Dalam edisi ini tempo berjudul " Tersudut Milenial" membahas tentang hasil dari gerakan mahasiswa yang terjadi serentak hampir di seluruh Indonesia, karena pembentukan rancangan undang-undang (RUU) kitab undang-undang hukum pidana (KUHP) yang terlalu mengurus privasi dan moral warga negara dan juga mengenai pembentukan revisi undang-undang (UU) komisi pemberantasan korupsi (KPK) yang dinilai akan mempersulit bahkan mematikan gerakan komisi pemberantasan korupsi dalam memberantas korupsi di Indonesia.

Pada awalnya rancangan undang-undang (RUU) kitab undang-undang hukum pidana (KUHP) dan revisi undang-undang kpk telah di setuju oleh dpr maupun presiden itu sendiri, namun karena besarnya gelombang gerakan kamum milenial yang di wakili oleh mahasiswa selama beberapa hari dan terjadi hampir di seluruh Indonesia dengan tujuan yang sama yaitu pembatalah (RUUKUHP) dan juga pembatalah revisi undang-undang Komisi pemberantasan korupsi (UUKPK), membuat presiden jokowi mengendur dengar akan mengeluarkan Perppu KPK namun langkah ini terasa sulit bagi presiden jokowi yang notabnya dalam pemilihan presiden lalu merepresentasikan dirinya sebagai kaum milenial , yang kali ini di demo oleh kaum milenial sendiri, dalam mengeluarkan perppu karena banyak pihak yang menentang presiden jokowi untuk mengeluarkan perppu.

Di dalam cover ini terdapat Empat simbol utama, simbol gesture dan raut wajah Joko Widodo, dua sosok Joko widodo, dua sosok besar yang sedang memegang pundak Joko Widodo, serta mahasiswa yang sedang memegang pengeras suara dan simbol teks. Karikatur Joko Widodo yang terdapat dalam sampul MBM Tempo merupakan ilustrasi dari teks yang tertulis ditengah sampul Tempo, sehingga keduanya saling berkaitan Analisis makna pada cover majalah Tempo edisi 28 september 2019

Analisa semiotika digunakan untuk memaknai makna-makna yang tersembunyi dari suatu pesan. Untuk memaknai sampul majalah Tempo ini, akan menggunakan analisa semiotika

dari Charles Sanders Peirce dengan model segitiga makna. Masing-masing elemen akan dianalisis berdasarkan tripologi tanda dari Peirce. Makna dilihat dari tiga kategori berikut.

- a. Ikon, sesuatu yang melaksanakan fungsi sesuai dengan objeknya. Dalam analisis cover ini, ikon merupakan penanda visual berupa ilustrasi.
- b. Indeks, sesuatu yang melaksanakan fungsinya sesuai dengan yang mengisyaratkan pertandanya. Dalam analisis ini indeks dihubungkan dengan sesuatu yang ingin disampaikan melalui penanda.
- c. Simbol, sesuatu yang melaksanakan fungsinya sebagai penanda yang konvensi lazim digunakan dimasyarakat. Analisis ini simbol sebagai penanda yang digunakan dalam kasus yang diamati, yaitu tentang Tersudutnya presiden Joko Widodo oleh kaum milenial.

berikut ini analisa cover majalah Tempo edisi 28 September 2019.



Gambar 1. Cover majalah Tempo

Klasifikasi tanda menyeluruh cover majalah tempo

Pada ilustrasi cover atau sampul majalah tempo edisi 28 September 2019 terdapat beberapa komponen ilustrasi.

1. Ada sosok pria berbaju putih di tengah yang sedang duduk dengan raut muka merenung adalah Presiden Joko Widodo
2. Ada sosok pria memakai jas kuning sambil memegang pengeras suara adalah mahasiswa
3. Ada sosok pria berbaju putih berdiri di samping pria berbaju putih yang sedang duduk adalah Presiden Joko Widodo
4. Ada dua sosok besar di belakang pria yang sedang duduk dan kedua tangan sosok besar itu memegang pundak pria yang sedang duduk adalah anggota parlemen dan anggota partai PDIP.

Dengan latar belakang hitam dan tulisan headline “ Tersudut Milenial “ berwarna putih dan synopsis berwarna putih. Tulisan Tempo berwarna merah.

Untuk penjelasan dari setiap ilustrasi dapat dijelaskan secara rinci pada tabel-tabel selanjutnya yang disertakan juga foto asli dari ilustrasinya.

Sosok berbaju kuning

Ilustrasi pria berjas kuning



Foto pria berjas kuning



Interpretan

Dalam ilustrasi ini terlihat jelas jika di sandingkan dengan foto aslinya bahwa sosok pria berjas kuning ini adalah seorang mahasiswa yang sedang berdemo, jas berwarna kuning pun menjadi pendukung bagi penulis untuk memastikan bahwa sosok pria tersebut adalah mahasiswa, karena jas kuning sangatlah dekar eratanya dengan almamater salah satu universitas terbaik di Indonesia yaitu universitas Indonesia, dan pengeras suara menjadi objek pendukung ke dua bahwa mahasiswa ini sedang berdemo, karena di setiap demo yang terjadi di manapun peserta demo akan membawa pengeras suara. Gesture tangan yang sedang mengangkat seperti sedang meminta tanggung jawab ke seseorang karena kesalahan yang dilakukan oleh seseorang tersebut.

Pembahasan

Mahasiswa menjadi factor utama dari diangkatnya tema majalah tempo pada edisi ini, mahasiswa pun menjadi perwakilan dari sosok milenial karena umur mereka yang rata-rata 18-22 masuk kedalam kategori kaum milenial. Mahasiswa melakukan demo dari tanggal 23 september – 02 oktober 2019 dengan jumlah belasan ribu mahasiswa.

Sosok pria berbaju putih

Ilustrasi pria berdiri berbaju putih

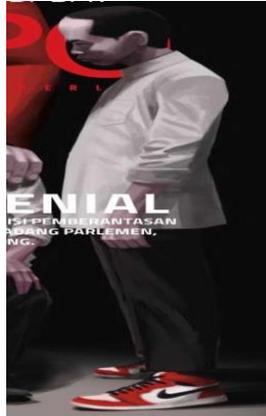


Foto presiden joko widodo



Ilustrasi dua sosok besar dan pria sedang duduk



Foto anggota DPR fraksi PDIP Hendra Supratikno



Interpretan

Dalam ilustrasi ini terlihat jelas jika di sandingkan foto aslinya bahwa sosok pria tersebut adalah presiden joko widodo, kemeja lengan panjang berwarna putih sudah menjadi salah satu ciri khas dari presiden joko widodo dan serta lengan baju yang dilipat setengah itu adalah cirri khusus dari cara berpakaian presiden joko widodo ketika mengenakan kemeja putih, lalu sepatu merk “NIKE” yang dikenakan oleh karikatur dari presiden joko widodo menjadikan presiden jokowi merepresentasikan dirinya sebagai kaum milenial, karena sneaker “Nike” “kebanyakan di pakai oleh anak- anak muda Indonesia atau kaum milenial.

Pembahasan

Nike LunarEpic Low Flyknit 2, vans metallica, adidas NMD r2, Nike Roshe One dan NMD Human race adalah koleksi sepatu sneaker yang dimiliki oleh presiden joko widodo, sering kali presiden dalam acara indoor seperti saat meresmikan kereta bandara soekarno-hatta memakai sepatu sneaker ber merk Nike Roshe One maupun acara outdoor seperti pada

kunjungan lokasi pembangunan bendungan paselloreng di kabupaten Wajo ,Sulawesi Selatan memakai sepatu sneaker ber Merk NMD Human Race.

Dua sosok besar dan pria yang sedang duduk

Interpretasi

Pada kolom sebelumnya kita sudah mengetahui sosok pria berkemeja putih adalah presiden joko widodo dengan ciri khasnya yang memakai kemeja putih dengan lengan di lipat setengah, lalu dua sosok besar dibelakang presiden adalah anggota Parlemen dengan ciri khas memakai Jas Hitam dan dasi yang sesuai dengan warna Partai yang di wakilinya , sedangkan satu sosok lagi adalah anggota parlemen dari partai presiden sendiri yaitu partai demokrasi Indonesia perjuangan (PDIP) , hal ini pun di dukung dari sub judul yang menyebutkan “ parlemen dan partai presiden sendiri “ . sedangkan sosok yang berada di foto adalah salah satu anggota parlemen dari partai PDIP yaitu Hendra Supratikno. maka sosok Hendra Supratikno adalah sosok yang paling pas untuk merepresentasikan dua sosok tersebut.

Pembahasan

Cnnindonesia.com selasa 08/10/2019 “ Fraksi PDIP Sepakat Tolak Jokowi Terbitkan Perpu KPK” . "Pandangan resmi kami di fraksi, sebaiknya tetap melalui *judicial review* dan *legislative review*. Sedikit memakan waktu tetapi prosesnya lebih sehat, ada di jalur hukum, bukan dengan hasil tarik menarik kepentingan politik," ujar anggota DPR dari fraksi PDIP, Hendrawan Supratikno melalui telepon, Senin (8/10). Dari kutipan di atas Hendra Supratikno mewakili anggota DPR fraksi PDIP dengan jelas bahwa fraksi partai PDIP yang notabnya adalah partai Presiden joko widodo sendiri menolak presiden untuk menerbitkan Perpu KPK.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya , maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : symbol-simbol yang terdapat pada sampul majalah Tempo edisi 28 september 2019 terbagi menjadi tiga yaitu dua sosok presiden Joko widodo, dua sosok besar dibelakang presiden Jokowi dodo, dan sosok pria berjasa kuning .

Dua sosok presiden joko widodo pada cover ini merepresentasikan dua hal yang berbeda walaupun sama-sama sebagai sosok presiden joko widodo , yang pertama adalah representasi dari presiden itu sendiri yang sedang merasa tersudut oleh kaum milenial dan judu tersudut oleh anggota parlemen serta anggota partainya sendiri, dan yang kedua adalah merepresentasikan kaum milenial, dimana pada pemilihan presiden lalu , joko widodo merepresentasikan dirinya sebagai kaum milenial di tambah dengan sepatu sneaker Nike yang dikenakanya di ilustrasi tersebut menjadi nilai tambah bahwa sosok itu adalah Kaum milenial.

Dua sosok besar dibelakang presiden adalah representasi dari anggota Parlemen dan Anggota partai dari presiden sendiri yaitu partai demokrasi Indonesia perjuangan (PDIP) , hal ini pun di perkuat dari synopsis yang berada dibawah judul utama yaitu tulisan parlemen dan partai politik, di tambah berita dari Cnnindonesia.com selasa 08/10/2019 “ Fraksi PDIP Sepakat Tolak Jokowi Terbitkan Perpu KPK” . Memperkuat keyakinan penulis bahwa sosok besar di belakang itu adalah anggota parlemen dari fraksi partai demokrasi Indonesia perjuangan (PDIP).

Sosok pria berjasa kuning adalah representasi dari mahasiswa yang disini mewakili kaum milenial. Jas berwarna kuning sangatlah erat dengan universitas Indonesia , maka dari itu

penulis meyakini bahwa pria ini adalah mahasiswa yang sedang berdemo karena sosok pria tersebut memegang pengeras suara dimana saat demo peserta akan membawa pengeras suara.

Dari keseluruhan isi cover majalah tempo edisi 28 september 2019 dapat di simpulkan bahwa , Presiden Joko widodo sedang tersudut oleh kaum milenial yang kali ini diwakilkan oleh para mahasiswa dan presiden sebagai sosok milenial sendiri, pada akhirnya presiden jokowi mengendur dengan akan menerbitkannya Perppu KPK tetapi keinginan ini di hadang oleh para anggota parlemen dari luar partai maupun partai presiden sendiri, sehingga presiden merasa tersudut kan oleh kaum milenial maupun anggota parlemen dan partai presiden sendiri.

Saran

Peneliti melihat bahwa tidak semua pembaca dapat dengan mudah mengerti makna dibalik gambar ilustrasi tersebut karena tingkat pemahaman seseorang yang berbeda-beda. Jadi ada baiknya jika ilustrator dapat mengistilahkan sesuatu dengan gambar yang lebih mudah untuk dipahami, hal ini untuk mengantisipasi adanya kesalahan pemahaman gambar ilustrasi yang disampaikan pada pembaca.

5. DAFTAR PUSTAKA

Allan, K. (2001). *Natural Language Semantics*. Massacusetts. Blackwell.

Yusran. W, dkk (2017) *Analisis Semiotika Atas Sampul Majalah Tempo Jakarta "Rizal Ramli Petarung atau Peraung"*. Diakses dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/informasi/article/view/13606>

Sobur, A, 2009, *Semiotika Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Kusumastuti. Retno Dyah , dkk (2016) *ANALISIS SEMIOTIKA PADA COVER MAJALAH TEMPO EDISI TANGGAL 23 FEBRUARI-1 MARET 2015*. Diakses dari <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/944>

Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. 2010. *Mengungkap Makna Kematian Soeharto pada Cover Tempo*. Dalam eJournal UMN Vol. 2 (2). 8 halaman. Tersedia: ejournals.umn.ac.id

Witari, N.S & Wardana, N. H (2016). Analisis Visual Sampul Majalah "BOBO" Edisi Bulan April 2016. Ejournal Undiksha. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/download/>

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191008141339-32-437757/fraksi-pdip-sepakat-tolak-jokowi-terbitkan-perppu-kpk>

<https://slideplayer.info/slide/11885655/>

<https://majalah.tempo.co/edisi/2453/2019-09-28>